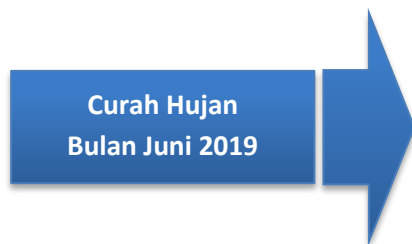


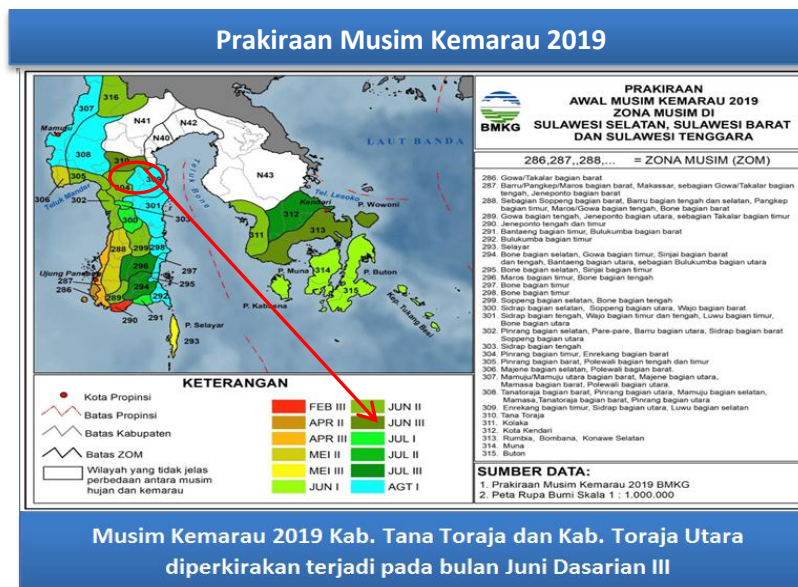
MJO (Maden Julian Oscilation) aktif di fase peralihan musim berdampak Curah Hujan meningkat di wilayah Kab. Tana Toraja dan Toraja Utara pada Juni 2019.

Hujan ringan hingga sedang masih terjadi di Wilayah Kab. Tana Toraja dan Kab. Toraja Utara pada awal hingga pertengahan bulan Juni 2019. Curah hujan tercatat hingga tanggal 19 Juni 2019 adalah 201,2 mm / 18 Hari Hujan.

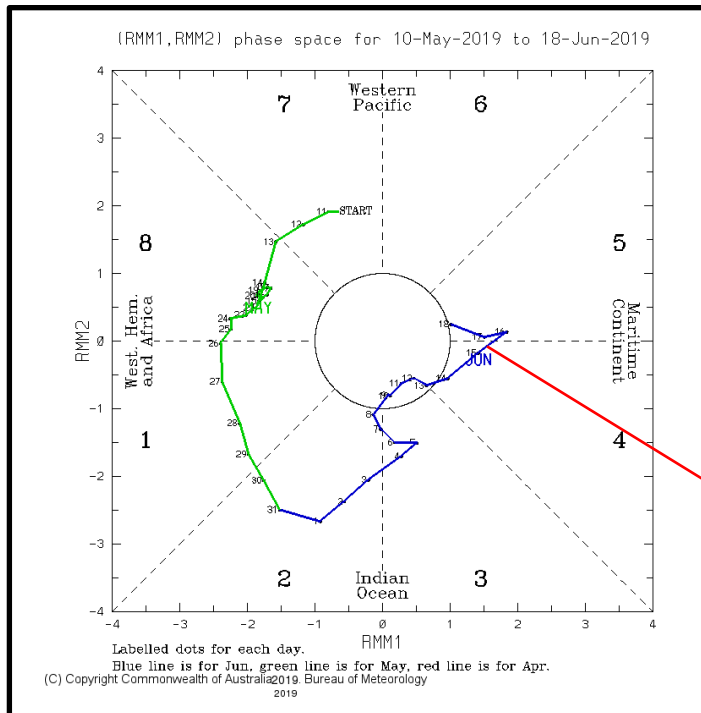


Tgl	Curah Hujan
1	8,9
2	11,9
3	TTU
4	TTU
5	1,4
6	1,6
7	29,9
8	7,7
9	3,2
10	4,2
11	12,9
12	29
13	5
14	TTU
15	TTU
16	-
17	13,9
18	14,3
19	57,3
JML	201,2

Prediksi awal musim kemarau di Kab. Tana Toraja dan Kab. Toraja Utara diperkirakan terjadi pada akhir Juni 2109 sehingga pada akhir bulan Mei hingga Akhir bulan Juni di wilayah Toraja memasuki musim pancaroba / musim peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau. Pada fase peralihan musim, cuaca bersifat fluktuatif, dimana suhu udara panas pada siang hari dan dingin pada malam hari serta tiba-tiba terjadi hujan pada sore ataupun malam hari.



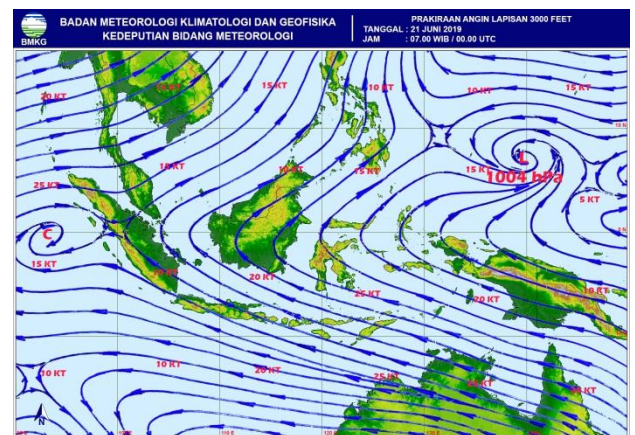
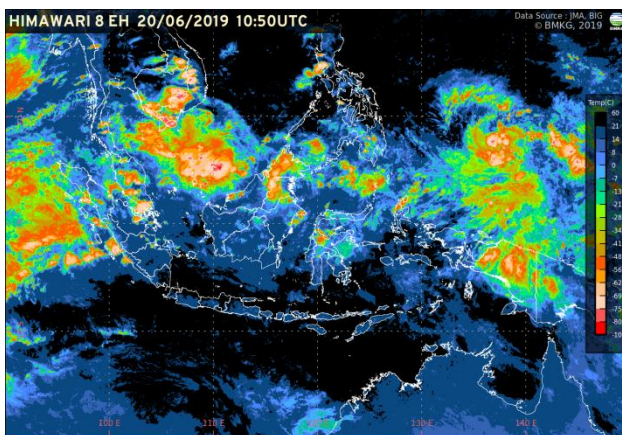
Selain fase pancaroba, MJO (Maden Julian Oscilation) terpantau aktif dan kuat pada kuadran 5 (Maritime Continent) yang berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di sebagian wilayah maritim Indonesia termasuk di wilayah Toraja, dan diperkirakan melemah pada akhir Juni 2019.



Madden-Julian Oscillation (MJO) adalah variasi intraseasonal (30-90 harian) di daerah tropis, yang umumnya berakibat pada anomali angin, suhu muka laut, perawan dan tentu saja, peningkatan intensitas hujan di daerah yang dilewati.

MJO pada fase 4 dan 5 (Maritime Continent) berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia.

Garis warna biru menunjukkan pergerakan MJO pada bulan Juni 2019.



Dari pantauan satelit BMKG menunjukkan pertumbuhan awan hujan banyak terjadi di sekitar khatulistiwa bagian utara, hal ini disebabkan karena efek dari gaya corioli (pembelokan massa udara ke kanan ketika melewati equator) yang berdampak terjadinya penumpukan massa udara pada daerah belokan angin. Serta pemanasan yang signifikan di wilayah utara karena pada bulan Juni matahari berada di utara khatulistiwa sehingga penguapan yang tinggi berpengaruh terhadap pertumbuhan awan-awan hujan.

Kesimpulan:

1. Peningkatan curah hujan pada bulan Juni 2019 di wilayah Kab. Tana toraja dan Kab. Toraja Utara dipengaruhi oleh MJO yang berada di wilayah maritim Indonesia.
2. Akhir Mei Hingga Akhir Juni 2019 wilayah Kab. Tana Toraja dan Kab. Toraja Utara masuk pada fase musim peralihan / pancaroba sehingga pada fase ini cuaca terjadi tidak menentu dan memungkinkan suhu terik pada siang hari dan terjadi hujan pada sore atau malam hari.
3. Pola angin yang mengalami pembelokan arah di sekitar khatulistiwa menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara yang berdampak terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan di sekitar equator tak terkecuali wilayah Kab. Tana Toraja dan Kab. Toraja Utara.
4. Himbauan agar selalu waspada pada fase musim peralihan/pancaroba karena hujan sedang hingga lebat masih mungkin terjadi hingga akhir Juni. Waspada tanah longsor dan waspada terhadap perubahan suhu terik pada siang hari dan suhu dingin pada malam hari yang berdampak pada ketahanan tubuh.

Tana Toraja, 20 Juni 2019

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI KLAS IV
PONGTIKU TANA TORAJA**



AGUNG SUDIONO ABADI, S.Si
NIP. 19761010 199903 1 001

FORECASTER



SAEFUDIN CIPTO ADI RAHARJO, S.Tr
NIP. 19781209 200502 1 001